

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum 2013 menuntun perubahan paradigma dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi pendekatan guru dalam sekolah. Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui keterampilan menulis yang salah satunya teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik.

Sebagai survei awal, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Raya Kabupaten Simalungun, guru memaparkan adanya hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah kurangnya motivasi atau minat siswa dalam menulis teks karena adanya anggapan bahwa

menulis teks merupakan sebuah bakat, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menulis. Disamping itu, hasil tes pembelajaran menulis masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan, merasa kesulitan dalam memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata ke dalam sebuah teks eksplanasi.

Menindaklanjuti permasalahan menulis, Qhurniawan (2016:2) dalam artikel penelitiannya juga mengungkapkan masalah yang paling dominan mempengaruhi kemampuan siswa dalam kegiatan menulis teks eksplanasi yaitu minimnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Kemudian perbedaan latar belakang siswa sehingga mempengaruhi hasil tulisan masing-masing siswa. Selanjutnya, Abdul Chaer (2004: 16) mengemukakan bahwa lulusan SMP maupun SMA banyak yang belum dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mereka sulit menuangkan gagasannya ke dalam kalimat bahasa Indonesia dengan struktur yang benar, pilihan kata yang tepat, dan tidak jelas pengorganisasian bahasanya sehingga sulit mengembangkan kalimat menjadi paragraf.

Bila dicermati dalam kegiatan tulis-menulis yang dilakukan oleh siswa terdapat sejumlah faktor yang menjadi penyebab maupun pendukung terhadap hasil kualitas tulisan siswa. Faktor-faktor tersebut, di antaranya ada pada pihak guru, siswa, maupun lingkungan. Dari pihak guru penyebab rendahnya keterampilan menulis yang dicapai siswa dapat diidentifikasi melalui kurang optimalnya proses belajar mengajar menulis yang diselenggarakan, pemilihan metode

dan strategi pengajaran yang belum tepat, dan kurangnya kesempatan yang diberikan guru pada siswa untuk banyak berlatih secara intensif. Selain itu, umpan balik yang diberikan guru kepada siswa yang berbentuk hasil koreksi atas tugas-tugas menulis yang diperintahkan guru jarang dilakukan sehingga para siswa merasa bahwa tulisan yang pernah dibuatnya sudah baik atau belum tidak dipahaminya secara pasti. Dari pihak siswa, hasil tulisan yang kurang baik itu disebabkan oleh rendahnya kemampuan penalaran siswa yang cenderung berdampak pada minimnya kompetensi linguistik yang mereka miliki, minimnya jumlah kosa kata yang dikuasai, lemahnya minat belajar bahasa Indonesia mereka, dan minimnya pengetahuan tentang materi yang akan dituangkan ke dalam tulisan, serta bisa jadi status sosial ekonomi orang tua.

Kemampuan penalaran merupakan salah satu komponen yang ikut andil dalam menentukan kualitas kemampuan menulis siswa. Menurut Barbey dan Barsalou (2009: 35) dalam tulisannya yang berjudul *Reasoning and Problem Solving*, mengungkapkan bahwa penalaran merupakan tanda bahwa manusia berfikir, mendukungnya proses penemuan yang dapat menuntun dari apa yang diketahui atau yang dapat disimpulkan terhadap apa yang tersirat dalam sebuah pemikiran. Dengan penalaran yang baik, penulis akan berusaha menghubungkan secara logis unsur-unsur yang membangun tulisan, terutama mengkaitkan pengalaman yang telah dimiliki dengan sesuatu yang akan ditulis dengan memperhatikan aturan-aturan atau aspek tulisan, seperti penggunaan kosa kata baku dan tidak baku, pemilihan diksi yang tepat, penyusunan struktur kalimat yang tertata rapi, runtut, jelas, dan penerapan kaidah ejaan dan tanda baca.

Beberapa ide atau gagasan yang tersimpan di benak seseorang, akan dengan mudah dan lancar dikomunikasikan kepada orang lain apabila orang tersebut memiliki keterampilan penalaran yang baik. Dengan demikian, mereka akan mampu menuangkan ide-ide tulisannya itu ke dalam struktur bahasa yang bertaat asas pada kaidah sehingga bahasanya menjadi bahasa tulisan yang baik, benar, dan cermat, disertai pilihan kata yang tepat.

Keterampilan penalaran tentunya saat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karena menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks bagi siswa sehingga menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan untuk menulis dengan baik, begitu pula dengan menulis teks eksplanasi. Ketidakkampuan tersebut disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah kemampuan mereka dalam penalaran dalam pengajaran berbahasa karena aspek pikiran dan penalaran merupakan aspek yang membedakan bahasa manusia dengan makhluk lainnya.

Selain faktor kemampuan penalaran sebagaimana telah dipaparkan di atas, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bagi anak untuk meningkatkan prestasi dalam belajar. Satu diantaranya adalah status sosial ekonomi orang tua. Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.

Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, di mana alat ini untuk memudahkan

siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Senada dengan pendapat Gerungan (dalam artikel penelitian Chotimah dkk, 2017: 76) menyatakan bahwa keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2014:9) menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Winkel (dalam artikel penelitian Karouv dkk, 2015: 304) mengemukakan keadaan sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa yang menghambat dalam belajar, siswa berpikir bahwa untuk apa belajar dengan sungguh-sungguh/rajin jika semua kebutuhan sudah terpenuhi. Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya lemah biasanya kerap jauh lebih rajin namun ada juga siswa yang merasa minder bila belajar dengan anak-anak orang kaya.

Menyadari kondisi tersebut, dan bila hal ini dikaitkan dengan kemampuan menulis, maka bisa diduga siswa yang status sosial ekonominya orang tua tinggi akan memiliki kemampuan menulis yang lebih baik. Hal ini dapat disadari karena kemampuan menulis mereka akan meningkat dan berkembang selama ketersediaan buku-buku bacaan selalu ada dan selalu diarahkan orang tua. Ketersediaan buku-buku

bacaan dan bimbingan orang tua ini hanya bisa dicukupi terutama bila anak memiliki orang tua yang status sosial ekonominya tinggi.

Pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bahwa kemampuan penalaran dan status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor pendukung dalam keterampilan menulis teks eksplanasi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas masih merupakan prediksi atau perkiraan-perkiraan yang belum tentu teruji kebenarannya secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, untuk mendeteksi kebenaran pernyataan di atas, apakah kemampuan penalaran dan status sosial ekonomi orang tua benar-benar berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, peneliti tertarik untuk melakukan upaya penelitian ini dengan judul “Pengaruh Keterampilan Penalaran terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Raya Kabupaten Simalungun.”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi atau minat siswa dalam menulis teks.
2. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan serta kurang memahami bagaimana merangkaikan kata-kata dalam teks eksplanasi.
3. Siswa merasa kesulitan mengorganisasikan bahasanya untuk mengembangkan kalimat menjadi paragraf.
4. Perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi hasil tulisan masing-masing siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan apa pada pengaruh kemampuan penalaran terhadap keterampilan menulis ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.
2. Keterampilan menulis teks dibatasi pada teks eksplanasi
3. Indikator status sosial ekonomi orang tua dibagi menjadi 4, yaitu:
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Tingkat pekerjaan
 - c. Tingkat Pendapatan
 - d. Kepemilikan Barang
 - e. Jumlah Tanggungan Orang Tua

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi keterampilan menulis teks eksplanasi lebih baik daripada siswa yang kemampuan penalarannya rendah?
2. Apakah siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi tinggi keterampilan menulis teks eksplanasi lebih baik daripada siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi rendah?
3. Apakah ada interaksi antara kemampuan penalaran dan status sosial ekonomi orang tua dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks eksplanasi siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi keterampilan menulis teks eksplanasi lebih baik daripada siswa yang kemampuan penalarannya rendah.
2. Untuk mengetahui siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi tinggi keterampilan menulis teks eksplanasi lebih baik daripada siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara kemampuan penalaran dan status sosial ekonomi orang tua dalam mempengaruhi keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kelengkapan khazanah teori yang berkaitan dengan kemampuan penalaran dan status sosial ekonomi orang tua siswa pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Dengan mengetahui pengaruh tersebut diharapkan dapat menunjukkan pentingnya variabel kemampuan penalaran dan status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap keterampilan menulis yang khususnya pada teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Studi *expost facto* ini, sangat bermanfaat untuk mengetahui seberapa baik keterampilan menulis siswa ditinjau dari kemampuan penalaran dan status sosial ekonomi orang tua mereka. Selain itu, menambah pengalaman siswa dalam menulis teks eksplanasi ketika mengikuti proses pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru.

b. Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP

Manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian *expost facto* ini adalah agar para guru, khususnya guru SMP di tempat penelitian dapat mengembangkan keterampilan menulis para siswa melalui peningkatan kemampuan penalaran, pengalaman membaca dan memanfaatkan semua fasilitas dan keberadaan orang tua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi.

c. Bagi kepala sekolah

Manfaat yang dapat diambil oleh kepala sekolah melalui penelitian *expost facto* ini adalah sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan pada guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya melalui peningkatan kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dengan jalan melakukan penelitian ini.